

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

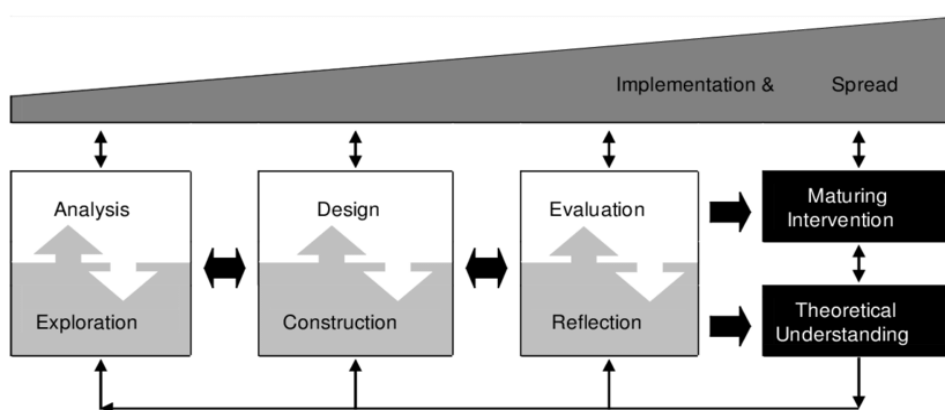
Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh suatu data dari dari sebuah penelitian yang dilakukan. Metode penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencari kebenaran terhadap sesuatu yang diteliti, yang berawal dari pemikiran dan membentuk rumusan masalah sehingga munculnya hipotesis awal, dengan dibantu dengan presepsi penelitian-penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah serta dianalisis yang akhirnya di dapatkan suatu kesimpulan dari penelitian tersebut, sejalan dengan pendapat Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian adalah suatu langkah ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh suatu data dengan tujuan dan manfaat penelitian yang diteliti (Sahir 2022).

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu langkah yang digunakan untuk memperoleh sebuah data, dari pemerolehan data tersebut di olah, sehingga terbentuknya hasil dan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan *mixed method*, dimana *mixed method* merupakan pendekatan dalam suatu penelitian yang menggabungkan atrara metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif (Johnson & Cristensen dalam (Azhari dkk., 2023).

Peneliti akan mengembangkan metode penelitian berbasis pengembangan dengan tujuan khusus untuk mengembangkan dalam bidang pendidikan, yaitu model EDR (*Educational Design Research*). Peneliti mengambil model EDR karena model EDR merupakan model penelitian untuk menciptakan sebuah produk dalam konteks di dunia pendidikan seperti pengembangan dalam hal media pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pengembangan bahan ajar (Aji, 2024). Hal tersebut tentunya akan memberikan suatu hasil dari permasalahan dalam pendidikan. Dalam penelitian pengembangan media ular tangga untuk mengenalkan kearifan lokal makanan jawa barat ini mengacu pada tahapan model EDR Menurut McKenney & Reeves. Menurut McKenney & Reeves dalam Aji

(2024) model penelitian pengembangan *Educational Design Research* (EDR) mempunyai tiga tahap penelitian. Dimana tahap pertama adalah Analysis and Exploration (Analisis dan Eksplorasi), tahap kedua adalah Design and Construction (Desain dan Konstruksi), dan tahap terakhir adalah Evaluation and Reflection (Evaluasi dan Refleksi). Berikut ini merupakan bagan model generik EDR McKenney and Reeves yang menggambarkan ketiga tahap model pengembangan EDR.



Gambar 3.1 Tahap Model Pengembangan EDR

Model penelitian pengembangan *Educational Design Research* (EDR) memiliki beberapa tahapan dalam penelitian, diantaranya yaitu:

1. Tahap Analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*)

Dalam tahap pertama peneliti melaksanakan analisis permasalahan yang didapatkan saat studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara wawancara yang meliputi kurikulum yang digunakan sekolah, bagaimana pengetahuan anak tentang kearifan lokal makanan Jawa Barat, pentingnya memperkenalkan kearifan lokal makanan Jawa Barat, pendekatan serta media apa yang digunakan, tantangan atau hambatan yang dirasakan saat pembelajaran, dan inovasi apa yang diperlukan sekolah, hal tersebut yang menjadi perhatian bagi peneliti. Peneliti melakukan penelitian di kelompok B Kober At-Taqwa Kecamatan Jamanis dan Pos PAUD Nurul Islam Kecamatan Gunung Tanjung, wawancara dilakukan pada tanggal 25 dan 28 juni 2025.

2. Tahap Desain dan Konstruksi (*Design and Construction*)

Pada tahap yang kedua ini, peneliti melakukan perancangan dan pengembangan produk sesuai dengan studi pendahuluan. Pada tahap ini peneliti mengembangkan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)

Dalam pelaksanaan tahap ini, media yang dibuat divalidasi terlebih dahulu oleh ahli, supaya dapat dievaluasi. Setelah itu diuji coba kepada peserta didik. Pada tahapan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi penggunaan media ular tangga berbasis kearifan lokal makan jawa barat pada anak usia 5-6 tahun, dan memberikan lebar angket kepada guru mengenai penggunaan ular tangga berbasis kearifan lokal makanan jawa barat pada anak usia 5-6 tahun.

3.2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian mengenai pengembangan media ular tangga untuk mengenalkan kearifan lokal makanan jawa barat pada anak usia 5-6 tahun dilaksanakan di Kober At-Taqwa yang bertempat di Kp. Gereba Kaler, RT/RW 003/001, Desa Geresik, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya, dan Pos PAUD Nurul Islam yang bertempat di Kp. Nangela, RT/RW 001/005, Desa Cinunjang, Kecamatan Gunung Tanjung, Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Spesifikasi Produk

Produk yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah media ular tangga, dimana media ular tangga adalah permainan tradisional yang biasa dimainkan oleh 2 orang atau lebih, media ular tangga bisa di modifikasi sesuai dengan kebutuhan. Media ular tangga ini dibuat sebagai sarana yang dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk memperkenalkan kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak. Pada media ular tangga ini terdapat 30 kotak kecil.

Media ular tangga yang akan digunakan terbuat dari papan yang terdiri dari 30 kotak dari nomor 1-30, dari nomor 2-27 memiliki gambar kearifan lokal

makanan jawa barat, dan kartu yang berisi tantangan. Bagian-bagian dari media ular tangga ini terdiri dari pion (untuk main), dadu, dan wadah untuk mengocok dadu. Pion yang dipakai di dalam media ular tangga ini terdapat 8 dan setiap kotak pada media ular tangga memiliki warna yang beragam.

Alat dan bahan membuat Media Ular Tangga:

1. Papan triplek sebagai media ular tangga
2. Wadah untuk mengocok dadu
3. Lem untuk menempelkan kertas origami pada papan ular tangga
4. Gambar makanan kearifan lokal jawa barat untuk ditempelkan pada papan ular tangga
5. Dadu untuk menentukan pion maju berapa langkah
6. Gunting untuk menggunting gambar makanan kearifan lokal makanan jawa barat
7. Pion untuk memainkan media ular tangga
8. Kertas origami untuk penyimpanan nomor disetiap kotak ular tangga

Cara membuat media Ular Tangga

1. Menyiapkan papan untuk dasar media ular tangga, tempel gambar kearifan lokal makanan jawa barat pada setiap kotak. setelah gambar ditempel ditutup dengan kertas berwarna yang sudah mempunyai angka dengan cara di lem, bagian yang di lem hanya bagian sebelah kiri (bertujuan supaya kertas tersebut bisa di buka tutup) hal tersebut dilakukan dari kotak 1-30.
2. Menyiapkan kayu untuk membuat dadu, setiap sisi di berikan titik dengan jumlah yang berbeda dari 1-6.

Langkah-langkah menggunakan Media Ular Tangga:

1. Anak melakukan hompimpa bersama temannya untuk menentukan siapa yang pertama main dan seterusnya.
2. Anak yang main pertama langsung mengocok dadu.
3. Jika dadu yang keluar menunjukan pada titik yang berjumlah tiga, maka anak memainkan pion sampai di nomor tiga.
4. Setelah pion berhenti di nomor tiga, berarti menunjukan bahwa anak mendapatkan kartu dengan nomor tiga, setelah itu pendidik membacakan

tantangan yang ada dalam kartu tersebut agar anak menjawabnya. Jika anak belum bisa menjawab dari tantangan tersebut maka pendidik akan membuka kotak nomor tiga yang ada di papan ular tangga, dan pendidik menunjukan bahwa isi dari tantangan tersebut adalah ini. Setiap kotak tersebut berisi kearifan lokal makanan jawa barat yang berbeda-beda, misal di nomor dua gambar makanan khas dari bandung, sedangkan dikotak nomor tiga isinya gambar makanan khas tasikmalaya. Hal tersebut dilakukan pada sama pada anak yang lain.



Gambar 3.2 Spesifikasi Produk

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi variabel yang berperan penting dalam sebuah penelitian. Menurut Ridha (2017) mengemukakan bahwa pengertian oprasional variabel merupakan pengertian yang bertujuan untuk mengubah variabel yang diteliti agar dapat dioperasikan secara jelas dan terukur. Definisi operasional memberi kesempatan sebuah komponen yang sifatnya tidak konkret dijadikan menjadi suatu yang oprasional, dan dapat membantu peneliti dalam melakukan sebuah penilaian dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Media Pembelajaran Ular Tangga

Media ular tangga dapat dikenalkan pada anak usia dini, dan digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan kearifan lokal makanan Jawa Barat kepada anak usia 5-6 tahun.

Melalui media ular tangga ini diharapkan dapat meningkatkan pengenalan anak terhadap kearifan lokal makanan Jawa Barat.

2. Kearifan lokal makanan Jawa Barat

Kearifan lokal Jawa Barat merupakan kearifan yang ada di Indonesia, yang sifatnya turun-temurun dari generasi ke generasi. Dalam penelitian ini, media ular tangga berperan sebagai media untuk memperkenalkan kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun. Kearifan lokal makanan Jawa Barat merupakan sesuatu yang harus diaga dan dilestarikan dari setiap generasi agar hal tersebut tidak luntur di era globalisasi ini. Berpijak dari pernyataan tersebut, cara peneliti mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan anak terhadap kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun yaitu dengan menggunakan media ular tangga yang dalam penggunaannya juga membuat anak senang karena pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia 5-6 tahun yang berada di PAUD. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Asturir & Lestari (2019) bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan pada sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu siswa Kober At-Taqwa sebanyak 5 orang dan siswa Pos PAUD Nurul Islam sebanyak 8 orang.

3.6 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan pihak-pihak yang terlibat dan ikut berpartisipasi yang dipilih berdasarkan kepentingan penelitian (Suriani dkk., 2023). Partisipan dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru, dalam penelitian ini guru dilibatkan sebagai responden terhadap penggunaan media yang dikembangkan yaitu media ular tangga yang telah

dibuat. Adapun guru yang terlibat menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu guru kelompok B Kober At-Taqwa dan Pos PAUD Nurul Islam.

2. Peserta Didik kelompok B Kober At-Taqwa dan Pos PAUD Nurul Islam, peserta didik merupakan sebagai subjek dari media yang dikembangkan dipenelitian ini.
3. Para Validator, validator merupakan orang yang memvalidasi kelayakan media yang telah dikembangkan dan di uji coba. Validator yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu validator ahli media, validator materi, dan validator pedagogik.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang bertujuan untuk memperoleh serta mengumpulkan suatu informasi yang ada berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Daruhadi & Sopiati, 2024). Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Berpijak dari hal tersebut, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan lebar pedoman wawancara, yang meliputi kurikulum yang digunakan sekolah, bagaimana pengetahuan anak terhadap kearifan lokal makanan Jawa Barat, pentingnya memperkenalkan kearifan lokal makanan Jawa Barat, pendekatan serta media apa yang digunakan, tantangan atau hambatan yang dirasakan saat pembelajaran, dan inovasi apa yang diperlukan sekolah. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan beragam informasi yang terkait dengan pengembangan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun. Wawancara dilakukan kepada guru kelompok B Kober At-Taqwa dan guru Pos PAUD Nurul Islam dengan menggali informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada tahap uji coba produk disekolah tempat penelitian, yang bertujuan untuk mengamati peserta didik ketika menggunakan produk untuk mengetahui kesesuaian produk yang diharapkan. Observasi ini melibatkan kegiatan *pre-test* dan *post-test* terhadap penggunaan dan efektivitas media ular tangga untuk mengenalkan kearifan lokal makanan Jawa Barat.

Tempat penelitian observasi ini dilakukan di Kober At-Taqwa dan Pos PAUD Nurul Islam. Adapun yang di observasi pada penelitian ini yaitu pendidik dan anak dengan rentang usia lima hingga enam tahun di sekolah tersebut. Observasi ini fokus pada pengetahuan anak mengenai kearifan lokal jawa barat.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi memegang perananan kursial dalam proses pengumpulan data baik dalam bentuk dokumen maupun gambar. Hal ini diterapkan untuk mengumpulkan informasi yang mendukung pengembangan media ular tangga, dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai pendukung hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

4. Validasi Ahli (*Expert Judgement*)

Dalam sebuah penelitian, perlu diadakannya pelilaian dari para ahli. Oleh karena itu, dalam mengembangkan suatu media pembelajaran, peneliti memerlukan suatu validasi instrumen dari para ahli. Hal ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari suatu media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti sebagai solusi untuk mengatasi masalah utama yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut.

Teknik validasi ahli digunakan pada tahap desain dan konstruksi. Teknik validasi ini dilakukan sebelum produk pengembangan berupa media ular tangga di uji coba. Validasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat desain media yang dikembangkan dengan cara menganalisis kesesuaian produk dengan masalah penelitian, dan menguji kelayakan produk yang akan dikembangkan. Validasi ahli ini dilakukan dengan cara memberikan format

peilaian khusus berupa pertanyaan yang disesuaikan dengan penelitian dan pengembangan rancangan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun.

Hasil dari validasi kemudian masuk ke dalam tahap evaluasi dan refleksi sehingga dari tahapan tersebut dapat ditemukan hasil nilai kelayakan dari rancangan media ular tangga untuk anak usia 5-6 tahun.

5. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan kepada guru kelompok B Kober At-Taqwa dan Pos PAUD Nurul Islam. Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon guru saat tahap uji coba produk. Angket pada penelitian ini berisi pernyataan berkaitan dengan pengembangan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun.

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan data yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini memuat serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, yaitu guru dari kelompok B Kober At-Taqwa dan guru kelompok B Pos PAUD Nurul Islam, saat tahap studi pendahuluan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini memuat rangkaian aktivitas utama yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun selama proses pembelajaran berlangsung dalam memperkenalkan kearifan lokal makanan Jawa Barat dengan menggunakan media ular tangga.

Lembar observasi yang dibuat bertujuan untuk mengukur ketercapaian pengembangan media ular tangga dalam mengenalkan

kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak di kelompok B. Lembar observasi ini berisikan hal yang harus dicatat mengenai informasi keefektifan media ular tangga dalam mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan anak pada kearifan lokal Jawa Barat dalam proses pembelajaran.

3. Lembar Angket

Lembar angket dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang diisi oleh guru kelompok B setelah pelaksanaan uji coba media yang digunakan oleh peserta didik.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini mencakup seperti teks, rekaman suara, gambar dan data lainnya.

5. Lembar Validasi Ahli

Peneliti akan mencari kategori-kategori kelayakan dari produk yang akan dikembangkan oleh peneliti, yaitu kelayakan media ular tangga. Selanjutnya peneliti membuat lembar validitas, dimana lembar validitas ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat kevalidan media ular tangga, penilaian dilakukan oleh para ahli yang menilai sejauh mana produk yang dikembangkan oleh peneliti memenuhi standar kelayakan.

Tabel 3.1 Langkah-langkah Penelitian, Tipe Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen, serta Sumber Data

Langkah Penelitian	Tipe Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
Tahap Analisis dan Eksplorasi	Aspek-aspek yang dibutuhkan sebagai dasar kebutuhan untuk	Wawancara dan observasi	Pedoman wawancara	Pendidik

	pengembangan media ular tangga untuk mengenalkan kearifan lokal Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun.	Studi literature	-	Jurnal, skripsi terdahulu, buku, kurikulum, dan sumber data lainnya yang relevan.
Tahap Desain dan Konstruksi	Rancangan media yang akan dikembangkan yaitu pengembangan media ular tangga untuk memperkenalkan kearifan lokal Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun.	Validasi ahli	Lembar validasi ahli	Validator ahli
Tahap evaluasi dan Refleksi	Uji coba ketercapaian mengenal kearifan lokal Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun	Observasi	Lembar observasi	Peserta didik Kober At-Taqwa dan Pos PAUD Nurul Islam kelompok B

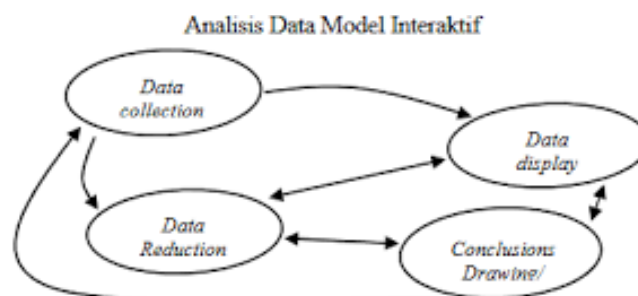
Tahap	Respon guru Kuesioner	Angket	Pendidik
Kelayakan	terhadap penggunaan media ular tangga untuk memperkenalkan kearifan lokal Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun		

3.9 Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data harus segera diolah dan diinterpretasikan agar dapat menentukan apakah tujuan penelitian telah tercapai atau belum. Peneliti akan melaksanakan dua jenis analisis data, yaitu:

1). Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Kase dkk., 2023) analisis data ini dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus, sampai datanya jenuh, model Miles dan Huberman memiliki 4 tahap: pengumpulan data, reduksi data, display data, mengambil kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.3 Model Miles dan Huberman

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan kajian pustaka untuk memastikan dan membuktikan bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian memang nyata adanya. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dan observasi guna mengumpulkan data yang terdapat di lapangan.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan tahap pemilihan dan penyaringan informasi yang dikumpulkan dari lapangan, kemudian dirangkum menjadi bentuk tulisan yang siap dianalisis, termasuk data dari rekaman wawancara dan sumber lainnya.

c. Display Data (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data selesai, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian ini bisa dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, ringkasan singkat, diagram alir, keterkaitan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks narasi.

d. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Pengambilan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam menganalisis. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti yang cukup tidak ditemukan selama proses pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang kuat dan valid, maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya.

2). Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif datanya yang diperoleh dari observasi dan angket, sejalan dengan penelitian tentang pengembangan media ular tangga untuk mengenalkan kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun.

Dalam penelitian ini hasil lembar angket dan observasi terhadap pengembangan media ular tangga menggunakan skala likert. Menurut Sugiono

(dalam Satria & Imam, 2024) skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, serta persepsi kelompok maupun individu tentang fenomena sosial. Skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen.

Tabel 3.2 Kriteria Skor Skala Likert Lembar Observasi dan Lembar Angket
(Arikunto dalam Aisyah, 2024)

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Selanjutnya skor yang sudah diperoleh dari hasil angket diubah ke dalam bentuk presentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

S = Jumlah komponen hasil penelitian

N = Jumlah skor maksimum

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Respon Guru

(Aisyah, 2024)

Skor	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
4	76-100%	Sangat Sesuai
3	51-75%	Sesuai
2	26-50%	Kurang Sesuai
1	≤ 25%	Tidak Sesuai

Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap pencapaian tujuan menggunakan media pengenalan kearifan lokal makanan Jawa Barat dan efektivitas penggunaan media ular tangga oleh anak selama tahap uji coba kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data kuantitatif. Analisis data mencakup evaluasi pencapaian dalam pengenalan kearifan lokal makanan Jawa Barat melalui data hasil pengujian sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*). Data yang telah terkumpul setelah itu dianalisis menggunakan uji normalitas gain untuk mengukur peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan dalam mengenalkan kearifan lokal makanan Jawa Barat melalui media tersebut. Rumus normalitas gain menurut Hake (dalam Aisyah, 2024)

$$g = \frac{S_{post\ test} - S_{pre\ test}}{S_{maks} - S_{pre\ test}}$$

Keterangan:

g = Nilai uji normalitas Gain

Spre = Skor pretest

Spost = Skor Posttest

Smak = Skor maksimal

Tabel 3.4 Klasifikasi N-Gain

Meltzer & David (dalam Kurniawan & Hidayah, 2021)

Poin Gain	Kriteria
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0 \leq g \leq 0,30$	Kurang

Analisis data terkait penggunaan media ular tangga oleh anak, saat digunakan dilakukan dengan perhitungan presentase. Hal ini melibatkan menghitung pencapaian dan ketidak pencapaian dari setiap aspek mengenal

kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun, kemudian menyajikannya dalam bentuk presentase.